

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.116>.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

---

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA ASPEK PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBINAAN UKS**

**Ngatini**

Sekolah Khusus Negeri 01 Tangerang, Jln. Caringin II Saga, Balaraja Tangerang.  
Pos-el : [abata.zashila@gmail.com](mailto:abata.zashila@gmail.com)<sup>1)</sup>

### **Abstrak**

*Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori rendah karena hanya mendapatkan skor rata-rata 1,06. Selanjutnya berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan sedang karena mendapatkan skor rata-rata 3,12. Terbukti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang rendah yakni 1,06 meningkat menjadi kategori kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan sedang karena mendapatkan skor rata-rata 3,12. Meskipun demikian peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan setelah dilaksanakan pembinaan UKS pada siklus I belum mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% guru mempunyai penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 4,5 atau masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang sudah tinggi.*

**Kata kunci:** Kemampuan Guru, Peduli Lingkungan; Pembinaan UKS; Pendidikan Karakter.

### **Abstract**

*Based on the assessment of the ability of teachers in strengthening the character education of students concerned about the environment in pre-cycle it can be seen that the ability of teachers in strengthening the character education of students caring about the environment in the low category because it only gets an average score of 1.06. Furthermore, based on the assessment of the ability of teachers in strengthening the character education of students concerned about the environment in the first cycle it can be seen that the ability of teachers in strengthening the character education of students caring about the environment in the category of teacher ability in strengthening the character education of students caring about the environment is due to getting an average score of 3, 12 Evidently there is an increase in the ability of teachers in strengthening the character education of environmental aspects of*

*students seen from the average assessment of the ability of teachers in strengthening the character education of environmental aspects of students initially in the pre-cycle conditions showed a low average rating of 1.06 increased to the ability category the teacher in strengthening the character education of students concerned about the environment because of getting an average score of 3.12. Even so the improvement of the ability of teachers in strengthening the character education of students concerned about the environment after the implementation of UKS in the first cycle has not been able to reach the target set, namely 100% of teachers have an assessment of the ability of teachers in strengthening character education of students who care about the environment. For this reason, the implementation of the first cycle needs to be evaluated and reflected. Based on the assessment of the ability of teachers in strengthening the character education of students concerned about the environment in the second cycle can be seen that the average score indicates a value of 4.5 or included in the high category. It can be seen that the ability of teachers in strengthening the character education of environmental aspects of students in SKH Negeri 01 Tangerang Regency is already high.*

**Keywords:** *Character building; Environmental care; School Health Unit Development; Teacher's Ability.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan karakter sangat dibutuhkan peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab dan bisa menghormati orang lain. Karakter adalah watak atau sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dikatakan sebagai keadaan sebenarnya dari dalam diri seorang individu yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Pemerintah telah menerbitkan Perpres tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo–Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan.

Pendidikan karakter adalah program pendidikan nasional di Indonesia terutama di Kabinet Pembangunan Indonesia Bersatu II. Pembentukan karakter peserta didik tergantung pada aspek penekanannya diantaranya yang umum dikenal adalah pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan relegius, pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter. Disadari bahwa pendidikan karakter perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Di sekolah siswa perlu mendapatkan pembinaan karakter yang baik, orang tua dan orang dewasa perlu memberikan keteladanan yang pantas ditiru oleh anak. Pendidikan karakter sangat penting sekali. Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif. Supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah.

Oleh karenanya Kepala sekolah yang disini sekaligus sebagai peneliti hendak meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan melalui pembinaan UKS di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) World Health Organization (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang. Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sumantri (2007), peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu dan sehat (SIS). Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (health) sehingga peserta didik memiliki 4 H (*head, heart, hand dan health*).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative) melalui program pendidikan dan penyuluhan kesehatan. UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang sesuai beban tugas puskesmas yang di tujukan kepada sekolah-sekolah. Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek.

Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child* progame. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Penelitian ini ditujukan kepada guru guru semua mata pelajaran baik yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan maupun yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang berjumlah 31 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik nontes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Adapun kegunaan teknik nontes ialah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, keterangan orangtua dan lingkungannya mengenai diri siswa, dan lainnya. Teknik nontes yang akan kita bahas bersama dalam unit 4 ini adalah: observasi, angket, wawancara,. Dengan instrument non tes ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan.

Data yang diperoleh dengan teknik non tes masih berupa data mentah yang perlu diolah dan dianalisis untuk memberikan jawaban tentang kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2002) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi: (a) persiapan, (b) tabulasi, dan (c) penerapan dan sesuai dengan pendekatan penelitian. Kegiatan dalam rangka persiapan ini antara lain: mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi; mengecek kelengkapan data; mengecek macam isian data. Tabulasi ini antara lain: memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor; memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor; mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan. penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Dalam melaksanakan pengolahan data maka dilakukan dengan langkah-langkah: penentuan data yang memenuhi syarat; penskoran dan pengoreksian.

Setelah data tersebut diolah, dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penskoran dan data kualitatif berupa data dengan kriteria sifat, sangat baik, cukup, kurang, sangat

kurang. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk mengelola data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami serta dimengerti oleh orang lain”. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai teknik statistik tersebut, maka perlu digunakan rumus mean atau rata-rata:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan

N = Jumlah guru

Dengan statistik tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai keefektifan pembinaan UKS dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan tindakan, peneliti perlu terlebih dahulu mengetahui kondisi awal yang ada terkait dengan penilaian terhadap kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang di dapat pada pra siklus adalah 1,06 artinya kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang sebelum adanya pembinaan UKS masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kondisi awal terkait dengan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang masih rendah, maka perlu mendapatkan tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan. Salah satu upaya yang diterapkan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang yaitu dengan melaksanakan pembinaan UKS.

### Siklus I

Dalam siklus I dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Dalam

pelaksanaan pembinaan UKS pada siklus I dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Pembinaan UKS Siklus I meliputi: pelaksanaan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan (7K); pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, pornografi, narkoba psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kekerasan; dan pembinaan kerja sama antar masyarakat sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan UKS pada siklus I dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil observasi Kepala sekolah terhadap hasil penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I. Adapun hasil penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I.

No. Responden	Skor	Keterangan
1	3	Sedang
2	3	Sedang
3	3	Sedang
4	3	Sedang
5	3	Sedang
6	3	Sedang
7	3	Sedang
8	3	Sedang
9	3	Sedang
10	3	Sedang
11	1	Rendah
12	1	Rendah
13	1	Rendah
14	1	Rendah
15	4	Tinggi
16	3	Sedang
17	3	Sedang
18	3	Sedang
19	3	Sedang
20	3	Sedang
21	4	Tinggi
22	3	Sedang
23	4	Tinggi
24	4	Tinggi
25	3	Sedang
26	4	Tinggi
27	4	Tinggi
28	4	Tinggi
29	4	Tinggi
30	3	Sedang
31	3	Sedang

32	1	Rendah
33	4	Tinggi
34	3	Sedang
35	3	Sedang
36	3	Sedang
37	3	Sedang
38	3	Sedang
39	4	Tinggi
40	3	Sedang
41	4	Tinggi
42	4	Tinggi
43	3	Sedang
44	4	Tinggi
45	4	Tinggi
46	4	Tinggi
47	4	Tinggi
48	3	Sedang
49	3	Sedang
50	3	Sedang
<b>Skor rata-rata</b>		<b>3,13</b>

Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori sedang yaitu dengan skor hasil observasi mencapai 3,13. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembinaan UKS yang diselenggarakan oleh Kepala sekolah SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan.

Terbukti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang rendah meningkat menjadi sedang. Meskipun demikian peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan setelah dilaksanakan pembinaan UKS pada siklus I belum mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% guru mempunyai penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi.

### **Siklus II**

Dalam siklus II dilaksanakan sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan pembinaan UKS yang telah dilakukan pada siklus I dalam rangka meningkatkan

kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Dalam pelaksanaan pembinaan UKS pada siklus II pada dasarnya sama dengan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dalam pelaksanaan pembinaan UKS pada siklus II dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pembinaan UKS Siklus II: pelaksanaan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan (7K); pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, pornografi, narkotika psiktropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kekerasan; dan pembinaan kerja sama antar masyarakat sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan UKS pada siklus II dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil observasi Kepala sekolah terhadap hasil penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II. Adapun hasil penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II.

No. Responden	Skor	Keterangan
1	4	Tinggi
2	4	Tinggi
3	4	Tinggi
4	4	Tinggi
5	5	Tinggi
6	5	Tinggi
7	4	Tinggi
8	4	Tinggi
9	5	Tinggi
10	5	Tinggi
11	3	Sedang
12	3	Sedang
13	3	Sedang
14	3	Sedang
15	5	Tinggi
16	5	Tinggi
17	5	Tinggi
18	5	Tinggi
19	5	Tinggi
20	5	Tinggi
21	5	Tinggi
22	5	Tinggi
23	5	Tinggi
24	5	Tinggi
25	5	Tinggi
26	5	Tinggi
27	5	Tinggi
28	5	Tinggi

29	5	Tinggi
30	5	Tinggi
31	4	Tinggi
32	3	Sedang
33	5	Tinggi
34	5	Tinggi
35	5	Tinggi
36	5	Tinggi
37	5	Tinggi
38	5	Tinggi
39	5	Tinggi
40	5	Tinggi
41	5	Tinggi
42	5	Tinggi
43	5	Tinggi
44	5	Tinggi
45	5	Tinggi
46	5	Tinggi
47	5	Tinggi
48	5	Tinggi
49	4	Tinggi
50	4	Tinggi
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,55</b>

Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 4,5 atau masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang sudah tinggi.

Pelaksanaan pembinaan UKS yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan pembinaan UKS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang tadinya sedang meningkat menjadi tinggi dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 3,12 meningkat menjadi 4,55.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori rendah karena hanya mendapatkan skor rata-rata 1,06.

Selanjutnya berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan sedang karena mendapatkan skor rata-rata 3.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembinaan UKS yang diselenggarakan oleh Kepala sekolah SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan.

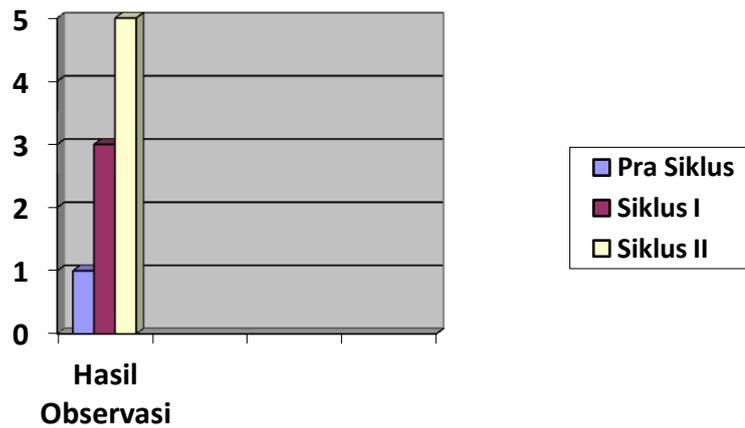
Terbukti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang rendah yakni 1,06 meningkat menjadi kategori kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan sedang karena mendapatkan skor rata-rata 3,12.

Meskipun demikian peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan setelah dilaksanakan pembinaan UKS pada siklus I belum mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% guru mempunyai penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 4,5 atau masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang sudah tinggi.

Pelaksanaan pembinaan UKS yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan pembinaan UKS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang baik meningkat menjadi sangat baik dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 3,12 meningkat menjadi 4,5.

Berikut grafik peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan Dari Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori rendah karena hanya mendapatkan skor rata-rata 1,06. Selanjutnya berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam kategori kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan sedang karena mendapatkan skor rata-rata 3,12. Berdasarkan penilaian kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 4,5 atau masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan yang ada di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang sudah tinggi. Pelaksanaan pembinaan UKS yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan di SKH Negeri 01 Kabupaten Tangerang dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan pembinaan UKS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang baik meningkat menjadi sangat baik dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 3,12 meningkat menjadi 4,5.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti membuat saran-saran berikut: kegiatan pembinaan UKS sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan; sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan; sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan pembinaan UKS dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa aspek peduli lingkungan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya; sebaiknya pembinaan UKS juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan atau kompetensi guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Pedoman Umum Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2019. 2019 . Panduan , Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta .
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Sumantri, Abdul Rohman. (2007). *Analisis Makanan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.